

ABSTRAK

Kinerja organisasi publik dalam bidang kesehatan sampai saat ini masih menjadi perhatian. Pembangunan kesehatan melalui Program Indonesia Sehat bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat didukung dengan perlindungan finansial. Selaras dengan tujuan gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dimana fokus utama gerakan tersebut adalah perbaikan gizi terhadap kelompok 1000 hari pertama kehidupan yakni aksi percepatan perbaikan gizi pada 1000 hari sejak kehamilan hingga anak 2 tahun. Selain dalam rangka percepatan perbaikan gizi, program 1000 HPK ini merupakan aksi untuk menurunkan angka *stunting* yang masih tinggi di Indonesia termasuk Kabupaten Banyumas yang masuk dalam 100 kabupaten lokus *stunting* tahun 2019. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat serta dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam melayani masyarakat dan bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja dari Puskesmas Purwokerto Barat pada kegiatan intervensi spesifik program 1000 HPK dalam mengurangi angka *stunting* di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas biaya, kebutuhan pengawasan serta kemampuan diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pemilihan informan *puspositive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data menggunakan metode analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja puskesmas purwokerto barat dapat dikatakan baik dilihat dari beberapa aspek. Pada aspek kualitas pekerjaan menunjukkan hasil yang baik karena pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan standar operasional dan masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Aspek kuantitas kerja menunjukkan bahwa pembagian kerja antar petugas kesehatan sudah disesuaikan dengan tupoksi masing-masing bidang dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan pada standar pelayanan minimal meskipun ada 2 dari 6 indikator yang tidak terpenuhi 100% namun indikator *stunting* mampu terpenuhi 100% dari target yang ditetapkan. Aspek ketepatan waktu sudah sesuai dengan jadwal yang dibuat dan tidak ada kendala yang berarti. Aspek efektifitas biaya menunjukkan bahwa sumber pembiayaan puskesmas tahun 2020 100% dari APBD Kabupaten kota yang dialokasikan untuk seluruh kegiatan SPM namun tidak ada rincian secara jelas antara perencanaan dengan realisasi anggaran. Aspek pengawasan menunjukkan bahwa puskesmas rutin melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi baik bulanan maupun tahunan, namun program *stunting* telah didelegasikan kepada petugas gizi sehingga dalam pelaksanaannya tidak harus diawasi secara ketat oleh atasan. Aspek kemampuan diri menunjukkan bahwa petugas kesehatan memiliki hubungan kerja yang baik dan dapat berkoordinasi dengan baik, hasil lain juga menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang bertanggungjawab dalam program ini memiliki pengalaman dan berkompeten dalam bidangnya.

Kata Kunci: Intervensi Spesifik 1000 HPK, Kinerja Puskesmas

ABSTRACT

The performance of public organizations in the health sector is still a concern. Health development through the Healthy Indonesia Program aims to improve the health and nutritional status of the community supported by financial protection. In line with the goal of the national movement to accelerate nutrition improvement, the main focus of the movement is to improve nutrition for the first 1000 days of life, namely the action to accelerate nutrition improvement in 1000 days from pregnancy to 2 years of age. In addition to accelerating nutrition improvement, the 1000 HPK program is an action to reduce stunting rates which are still high in Indonesia, including Banyumas Regency which is included in 100 stunting locus districts in 2019.

This study aims to describe the performance of the West Purwokerto Health Center in the specific intervention activities of the 1000 HPK program in reducing stunting rates in Banyumas Regency and in the context of accelerating the improvement of national nutrition in terms of work quality, quantity of work, timeliness, cost effectiveness, supervision needs and ability. self. This research uses descriptive qualitative method with purposive sampling informant selection technique. Collecting data using interviews, observation and documentation and data analysis using interactive analysis methods.

The results showed that the performance of the West Purwokerto Public Health Center could be said to be good in terms of several aspects. In the aspect of work quality, it shows good results because the implementation of activities is in accordance with operational standards and the community is satisfied with the services provided. The quantity aspect of work shows that the division of labor among health workers has been adjusted to the main tasks and functions of each field and is able to achieve the targets set at the minimum service standard even though there are 2 of the 6 indicators that are not met 100% but the stunting indicator is able to be met 100% of the targets set. set. The aspect of timeliness is in accordance with the schedule made and there are no significant obstacles. The cost-effectiveness aspect shows that the source of financing for puskesmas in 2020 is 100% from the city district budget which is allocated for all MSS activities but there are no clear details between planning and budget realization. The supervision aspect shows that the puskesmas routinely carries out monitoring and evaluation activities both monthly and annually, but the stunting program has been delegated to nutrition officers so that in its implementation it does not have to be closely monitored by superiors. The self-ability aspect shows that health workers have good working relationships and can coordinate well, other results also show that the health workers responsible for this program have experience and are competent in their fields.

Keywords: Health Center Performance, Specific Intervention 1000 HPK